
Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Eny Purwaningsih ¹⁾

eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id
Universitas Esa Unggul, Indonesia

Euis Kurniawati ²⁾

adekurniia09@gmail.com
Universitas Esa Unggul, Indonesia

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the influence of intellectual capital, capital structure, and sales growth on the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample used in this study is food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. This research data collection method uses secondary data. The sampling method used purposive sampling technique. Methods of data analysis using multiple regression analysis. Based the test results, it is simultaneously shows that financial performance, capital structure, and sales on financial performance in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The partial test results show that intellectual capital has significant positive effect on financial performance, debt policy has significant negative effect on financial performance and sales growth has no significant effect on financial performance.

Keywords: *Intellectual Capital; Debt Policy; Sales Growth; Financial Performance.*

INTRODUCTION

Dalam bahasa bisnis menunjukkan segala cara yang memberikan arus kas masa depan (Maesaroh dan Rahayu, 2015). Modal yang mengacu pada aset yang dapat disentuh keuangan dan non-keuangan organisasi. Saat ini, aset tidak berwujud termasuk bakat tenaga kerja dan asosiasinya, maknanya semakin penting untuk memutuskan keuntungan masa depan karena ekonomi dunia sedang berubah dari basis manufaktur menuju berbasis pengetahuan ekonomi aktivitas. Pengetahuan berbasis kegiatan ekonomi lebih unggul dari tanah, tenaga kerja dan modal. Modal ilmiah atau dikenal dengan modal intelektual diakui sebagai aset strategis yang memberikan keunggulan kompetitif dengan mendorong asosiasi untuk kinerja unggul dalam pembelajaran saat ini berbasis ekonomi (Shafi'u, *et. al.*, 2017).

Pelaku bisnis mulai dituntut untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan efektif, efisien dan ekonomis. Semakin ketatnya persaingan tersebut ditandai dengan adanya kemajuan dalam berbagai sektor teknologi informasi, persaingan yang ketat, serta pertumbuhan inovasi yang luar biasa canggih

sehingga mengakibatkan banyak perusahaan mengubah cara berbisnisnya. Perubahan proses bisnis yang awalnya didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) mulai beralih bisnis, sehingga karakteristik utama perusahaan bergeser menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan. Seiring dengan perubahan ini, kemakmuran perusahaan berdasarkan pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Maesaroh dan Rahayu, 2015).

Di dalam laporan keuangan tercermin kinerja perusahaan pada periode tertentu (Ratnawati, 2019). Kinerja keuangan ini berisi rasio tentang kondisi perusahaan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Andriyanie, 2020). Bagi investor dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi layak atau tidaknya sebuah investasi dijalankan (Andriyanie, 2020). Bagi kreditor dan pemasok dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan kredit (Lubis dan Ovami, 2020). Bagi manajemen sebagai dasar menilai besar kecilnya memperoleh laba, mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, dan informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan perencanaan dan strategi perusahaan (Melati dan Aidi, 2021). Bagi pelanggan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan dan mengetahui keunggulan produk atau jasa (Febriyanti dan Yahya, 2021). Bagi pemerintah sebagai pertimbangan kebijakan pajak dan menghitung statistik pendapatan nasional. Bagi masyarakat sebagai bahan pembelajaran, meningkatkan ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi referensi (Yateno, 2020).

Kinerja keuangan yang baik dapat diperoleh dengan cara meningkatkan manajemen sumber daya manusia, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan (Melati dan Aidi, 2021). Sumber daya manusia dinilai sangat penting bagi perusahaan agar tetap terlaksana demi tercapainya visi misi yang telah ditetapkan (Zhang, *et. al.*, 2021). Sumber daya manusia sebagai aset yang berharga karena apabila perusahaan memiliki pegawai yang sesuai standar, berprestasi, memiliki keahlian dan kemampuan, maka berdampak pada kinerja keuangan yang baik (Lubis dan Ovami, 2020). Kemampuan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Febriyanti dan Yahya, 2021).

Modal intelektual sebagai informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Zhang, *et. al.*, 2021). Para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari modal intelektual berdasarkan *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Lubis dan Ovami, 2020). Jika modal intelektual yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (Melati dan Aidi, 2021).

Selain sumber daya manusia, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu struktur modal dan pertumbuhan penjualan (Yateno, 2020). Struktur modal mencerminkan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal perusahaan (Lubis dan Ovami, 2020). Pemenuhan dana bersumber dari dana pemilik, modal saham, dan hutang (Melati dan Aidi, 2021). Skala pengukuran variabel struktur modal menggunakan *debt to equity ratio* sebagai rasio antara utang jangka panjang dengan modal perusahaan (Zhang, *et. al.*, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Yahya (2021) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya dapat menurunkan kinerja keuangan, karena perusahaan tertarik menggunakan dana eksternal daripada dana internal untuk melakukan investasi.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Yateno, 2020). Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan aset dan apabila penjualan ditingkatkan maka aset bertambah sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada (Lubis dan Ovami, 2020). Peningkatan penjualan selain berpengaruh terhadap peningkatan laba, juga dapat meningkatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Febriyanti dan Yahya, 2021).

Penelitian ini penting harus dilakukan karena di Indonesia, penelitian mengenai perusahaan *public*, khususnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terkait modal intelektual terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang variatif dan kontradiktif (Yateno, 2020). Namun demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti menambahkan struktur modal dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen yang dapat digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan dari sisi laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi agar investor lebih mudah memahami dalam menganalisa kinerja keuangan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh modal intelektual, struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan.

LITERATUREREVIEW

Resources Based Theory

Resources Based Theory sebagai sumber daya pada perusahaan yang dapat dijadikan keunggulan bersaing dan dapat mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik

(Yateno, 2020). Teori ini membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan cara perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Febriyanti dan Yahya, 2021). Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam menciptakan peluang dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain untuk menguasai pasar (Yateno, 2020).

Going Concern Theory

Teori *going concern* sebagai kesatuan usaha untuk menjalankan operasional dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas yang tidak berhenti (Yateno, 2020). Pengeluaran yang dilakukan sehubungan dengan pengembangan komponen utama modal intelektual berupa *human capital*, *structural capital* dan *costumer capital* memberikan manfaat dimasa mendatang, yang selanjutnya menunjang *going concern* dan demi tercapainya tujuan (*goal achievement*) perusahaan (Melati dan Aidi, 2021). Oleh sebab itu, dibutuhkan peningkatan pengawasan pengelolaan modal intelektual yang baik karena investor lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki *going concern* (Yateno, 2020).

Modal Intelektual

Modal intelektual sebagai sekumpulan aset tersembunyi yang dimiliki organisasi dan aset lainnya yang tidak nampak pada laporan keuangan (Yateno, 2020). Modal intelektual sebagai sumber daya terpenting bagi organisasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (Yateno, 2020). Modal intelektual organisasi meliputi sumber daya manusia, pelanggan, proses dan inovasi (Melati dan Aidi, 2021). Sumber daya manusia meliputi keterampilan, pengetahuan dan nilai yang dimiliki pegawai (Fitria, 2021). Dapat diinterpretasikan bahwa modal intelektual sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh semua pegawai perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan dan kemampuan bersaing (Febriyanti dan Yahya, 2021).

Struktur Modal

Struktur modal pada penelitian ini diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin tinggi risiko keuangan (Yateno, 2020). Risiko keuangan ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya (Fitria, 2021). Penggunaan utang yang tinggi menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap tersebut dapat berakibat menurunnya laba perusahaan sehingga berdampak menurunkan kinerja

keuangan (Vidyasari, *et. al.*, 2021).

Pertumbuhan Penjualan

Penjualan harus dapat menutupi biaya untuk dapat meningkatkan keuntungan, maka perusahaan dapat menentukan langkah yang diambil untuk mengantisipasi estimasi naik atau turunnya penjualan pada tahun mendatang (Fitria, 2021). Perusahaan berupaya meningkatkan penjualan produknya untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan (Graccella, 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai kemampuan untuk meraih tujuan melalui penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien (Fitria, 2021). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan (Ninta, 2021). Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA), maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan asetnya (Maesaroh dan Rahayu, 2015).

Hubungan Modal Intelektual, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan teori berbasis sumber daya yang mengatakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi setiap perusahaan (Ninta, 2021). Perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kemampuan perusahaannya. Selain itu, struktur modal pada dasarnya terkait dengan pendanaan perusahaan yang sifatnya permanen yang meliputi utang jangka panjang dan ekuitas. Perubahan dalam struktur modal dapat terjadi akibat adanya perubahan aset, utang dan laba ditahan perusahaan yang tujuannya untuk mengintegrasikan asal dana tetap perusahaan yang dibutuhkan untuk beroperasi, sehingga meningkatkan kinerja keuangan (Fitria, 2021). Selain itu, pertumbuhan penjualan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi mengakibatkan profitabilitas mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari, *et. al.* (2021) yang menyatakan bahwa modal intelektual, struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Modal intelektual, struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Hubungan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan teori berbasis sumber daya bahwa kinerja perusahaan sebagai fungsi penggunaan yang efektif dan efisien dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan (Ninta, 2021). Modal intelektual berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan karena seluruh aktivitas perusahaan berpusat pada penciptaan nilai dan pemanfaatan dari sumber daya intelektual menciptakan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah (Fitria, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari, *et. al.* (2021) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hubungan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan.

Struktur modal pada penelitian ini diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin tinggi risiko keuangan (Yateno, 2020). Risiko keuangan ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya (Fitria, 2021). Penggunaan utang yang tinggi menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap tersebut dapat berakibat menurunnya laba perusahaan sehingga berdampak negatif dapat menurunkan kinerja keuangan (Vidyasari, *et. al.*, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Harris (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

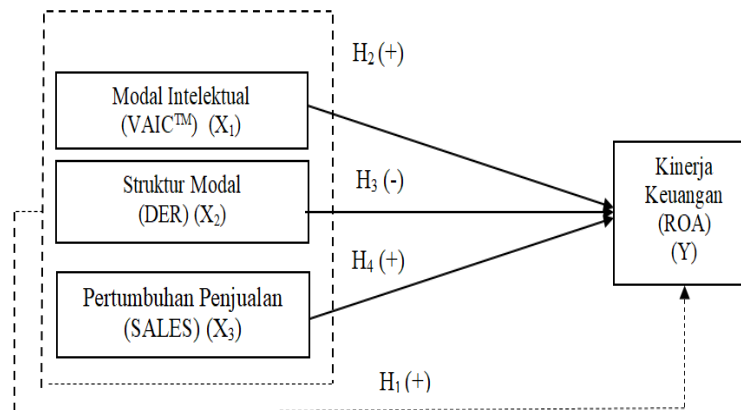
Hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan.

Penjualan harus dapat menutupi biaya untuk dapat meningkatkan keuntungan, maka perusahaan dapat menentukan langkah yang diambil untuk mengantisipasi estimasi naik atau turunnya penjualan pada tahun mendatang (Fitria, 2021). Perusahaan berupaya meningkatkan penjualan produknya untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga memberikan dampak positif terhadap

profitabilitas perusahaan (Graccella, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Yahya (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

METHODS

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu modal intelektual, struktur modal dan pertumbuhan penjualan dan satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Variabel independen yang pertama adalah modal intelektual perusahaan diukur dengan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Graccella (2021) yang diukur berdasarkan *value added* diciptakan oleh ketiga komponen yaitu *Value Added of Capital Employed* (VACA), *Value Added of Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pertumbuhan penjualan diukur menggunakan perubahan penjualan tahun ini dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya, serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Desain penelitian ini adalah kausalitas. Desain risetnya untuk membuktikan bahwa modal intelektual, struktur modal dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi kinerja keuangan. Desain penelitian ini menggunakan pengukuran modal intelektual, struktur modal, pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan yang diperoleh dari data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan tahunan (*financial report*), maka dari itu metode pengambilan data menggunakan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dan telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan, maka dari itu populasi dari penelitian ini berjumlah 15 perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode yang digunakan ialah *Purposive Sampling*. Alasan penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* dikarenakan tidak semua populasi dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil data pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Setelah data diolah, didapatkanlah sampel penelitian berjumlah 13 perusahaan selama 3 tahun, sehingga berjumlah 39 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Adapun kriteria yang memenuhi untuk dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2018-2020 secara berturut-turut, perusahaan memiliki data laporan keuangan lengkap terkait variabel-variabel dalam penelitian ini dan perusahaan menghasilkan laba bersih secara berturut-turut periode 2018-2020.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif lalu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui sebaran sebuah data. Cara uji normalitas dengan SPSS dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Influence Factor* (VIF). Nilai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah $tolerance\ value \geq 0,10$ atau $VIF \leq 10,00$ (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui terdapat korelasi variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji ini menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*) Jika $D_U < D_W < 4 - D_U$ artinya data terbebas autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik

jika data tidak terjadi heteroskedastisitas atau memiliki *variance* yang sama (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatter Plot* yakni dengan cara meregresikan nilai mengetahui nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Jika tidak terdapat pola tertentu serta titik yang menjadi tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y maka dinyatakan bebas heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Setelah uji asumsi klasik, selanjutnya menguji hipotesis untuk ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis diuji dengan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Selanjutnya, uji penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan model persamaan regresi berganda (Ghozali, 2018) sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1.VAIC - \beta_2.DER + \beta_3.SALES + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA	= Kinerja Keuangan (<i>Return On Assets</i>)
A	= konstanta
B	= koefisien regresi
VAIC	= Modal Intelektual (<i>Value Added Intellectual Capital</i>)
DER	= Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
SALES	= Pertumbuhan Penjualan
ε	= <i>error</i>

RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	39	2.797	19.700	7.947	4.256
DER	39	.061	2.839	.876	.806
SG	39	.001	.902	.158	.200
ROA	39	.001	.424	.107	.091
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa variabel modal intelektual diprosikan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) memperoleh nilai minimum sebesar 2,797, nilai maksimum sebesar 19,700, dan nilai *mean* sebesar 7,947 dengan *standart deviation* sebesar 4,256. Variabel Struktur Modal diprosikan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai minimum sebesar 0,061, nilai maksimum sebesar

2,839 dan nilai *mean* sebesar 0,876 dengan *standart deviation* sebesar 0,806. Variabel Pertumbuhan Penjualan diproksikan *Sales Growth* (SG) memperoleh nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 0,902 dan *mean* sebesar 0,158 dengan *standart deviation* sebesar 0,200. Variabel Kinerja Keuangan diproksikan *Return On Assets* (ROA) memperoleh nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 0,424 dan *mean* sebesar 0,107 dengan *standart deviation* sebesar 0,091. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui tingkat signifikansi berada diatas 0,05 yaitu sebesar 0,202 yang artinya variabel residual berdistribusi normal, sehingga uji asumsi klasik lainnya bisa dilanjutkan. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, dalam hal ini menunjukkan ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa penyebaran titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan penyebaran titik yang tidak beraturan, sehingga dapat diketahui dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test*, terlihat nilai *p-value* sebesar 0,519 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa model regresi ini bebas dari masalah uji autokorelasi. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda maka didapatkan persamaan regresi yang disusun sebagai berikut:

$$ROA = 0,090 + 0,008.VAIC - 0,050.DER - 0,032.SG + \varepsilon$$

Dapat dilihat persamaan regresi tersebut bahwa penelitian ini memiliki nilai konstanta (α) yaitu sebesar 0,090 yang berarti apabila variabel-variabel independen yaitu *Value Added Intellectual Capital*, *Sales Growth*, dan *Debt to Equity Ratio* diasumsikan konstan atau bernilai 0 maka terjadi kenaikan pada variabel nilai perusahaan yaitu sebesar 0,090. Nilai beta pada X_1 (VAIC) yaitu sebesar 0,008 yang artinya apabila adanya kenaikan sebesar 1% yang terjadi pada X_1 , maka terjadi peningkatan sebesar 0,008 pada *Return On Assets* (ROA). Nilai beta pada X_2 (DER) yaitu sebesar -0,050 yang artinya apabila adanya kenaikan sebesar 1% yang terjadi pada X_2 , maka terjadi penurunan sebesar 0,050 pada *Return On Assets* (ROA). Nilai beta pada X_3 (SG) yaitu sebesar 0-0,032 yang artinya apabila adanya kenaikan sebesar 1% yang terjadi pada X_3 , maka terjadi penurunan sebesar 0,032 pada *Return On Assets* (ROA).

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (t)

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
VAIC, DER, SG -> ROA				
H ₁	0,008	2,946	0,006	Diterima
H ₂	-0,050	-3,428	0,002	Diterima
H ₃	-0,032	-0,565	0,576	Ditolak

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) memiliki t hitung $< t$ tabel yaitu $2,946 > 2,064$ dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Modal Intelektual yang diprosikan oleh *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk Struktur Modal yang diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki t hitung $< t$ tabel yaitu $-3,428 < 2,064$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa keputusan pendanaan yang diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk Pertumbuhan Penjualan memiliki t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,565 < 2,064$ dengan nilai signifikansi $0,576 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Menurut hasil uji simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa F hitung senilai 10,260 (F tabel sebesar 2,92) dengan hasil signifikan 0,000. Dikarenakan F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 yang maka artinya modal intelektual, struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Menurut uji koefisien (R) yaitu sebesar 0,684 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara *Value Added Intellectual Capital*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* dinyatakan memiliki hubungan yang kuat dikarenakan memiliki nilai korelasi $> 0,50$. Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) hasil output olah datanya menghasilkan angka sebesar 0,422 yang berarti bahwa variasi variabel *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Value Added Intellectual Capital*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* sebesar 0,422 atau 42,2% sedangkan sisanya sebesar 57,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Modal Intelektual, Struktur modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang menunjukkan bahwa variabel *Value Added Intellectual*

Capital (VAIC), *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Sales Growth* yang secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*, oleh karena itu H_1 yaitu modal intelektual, struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan dapat **diterima**. Dengan adanya modal intelektual (VAIC) dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga manajer merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dengan benar dan merasakan kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Maesaroh dan Rahayu, 2015).

Semakin besar kinerja keuangan dalam perusahaan maka manajemen cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingannya sendiri oleh karena itu modal intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan tingginya struktur modal maka hal ini mengakibatkan tingginya kewajiban yang berupa beban bunga oleh karena itu struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (Fitria, 2021). Selain itu, pertumbuhan penjualan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi mengakibatkan profitabilitas mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari, *et. al.* (2021) yang menyatakan bahwa modal intelektual, struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa H_2 yaitu variabel modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **diterima**. Hasil yang diperoleh menunjukkan teori berbasis sumber daya bahwa kinerja perusahaan sebagai fungsi penggunaan yang efektif dan efisien dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan (Ninta, 2021). Modal intelektual berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan karena seluruh aktivitas perusahaan berpusat pada penciptaan nilai dan pemanfaatan dari sumber daya intelektual menciptakan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah (Fitria, 2021). Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari, *et. al.* (2021) bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa H_3 yaitu variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan **diterima**. Hasil yang diperoleh menunjukkan penggunaan utang yang tinggi menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, yang

semakin besar biaya tetap tersebut dapat berakibat menurunnya laba perusahaan sehingga berdampak negatif dapat menurunkan kinerja keuangan (Vidyasari, *et. al.*, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Harris (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dalam hal ini H_4 **ditolak**. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada atau tidaknya penjualan maka tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena investor belum tertarik menilai kinerja keuangan hanya dari sisi penjualan, tetapi juga menambahkan faktor lainnya. Selain itu, penjualan tidak mencerminkan kinerja sesungguhnya karena penjualan hanya bersifat kuantitatif jadi sulit diinterpretasikan (Vidyasari, *et. al.*, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Harris (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

CONCLUSIONS

Data sampel pada penelitian ini sejumlah 39 laporan keuangan yang berasal dari 13 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki hasil yaitu variabel modal intelektual, struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, variabel modal intelektual yang diproksikan oleh *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, variabel struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya ialah jumlah sampel yang dijadikan penelitian hanya 39 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2020, dan hanya menggunakan variabel yang terbatas yaitu variabel modal intelektual (VAIC), struktur modal (DER), dan pertumbuhan penjualan (SG), sehingga kepada para peneliti selanjutnya disarankan agar tidak terbatas hanya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, memperluas tahun pengamatan, selain itu gunakan variabel-variabel diluar penelitian ini seperti variabel *good corporate governance*,

likuiditas dan tingkat pengembalian ekuitas

Hendaknya kinerja keuangan semakin meningkat, jika kemampuan pegawainya diberikan pelatihan atau seminar untuk menunjang keberhasilan operasional perusahaan. Hendaknya perusahaan meningkatkan struktur modal untuk mempermudah dalam meningkatkan kemampuan pegawai dalam berorganisasi di perusahaan, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan.

REFERENCES

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Andriyanie, K. R. & J. (2003). *Medical Student Clinical Elective Form*. 467–482.
- Febriyanti, A. D., dan Yahya. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6 (5), 2–19.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lubis, R. H., dan Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8 (9), 22–47.
- Maesaroh, S., dan Rahayu, Y. (2015). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4 (11), 1–18.
- Melati, R., dan Aidi, A. (2021). Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Dewan Terhadap *Return On Asset* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. (2), 99–112.
- Ninta Katharina, Graccella, A. P. dan V. V. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2 (1), 1-10
- Sari, V. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9 (6).
- Selvi, K.P. dan Sugianto, D. C. P. (2021). *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. 2, 962–980.

- Shafi'u, A. K., Noraza, M. U., dan Saleh, M. B. (2017). *The Impact of Intellectual Capital on the Financial Performance of Listed Nigerian Food Products Companies*. *Journal of Accounting and Taxation*, 9 (11), 147–160. <https://doi.org/10.5897/jat2017.0246>.
- Smulowitz, S., Becerra, M., dan Mayo, M. (2019). *Racial Diversity and its Asymmetry Within and Across Hierarchical Levels: The Effects on Financial Performance*. *Human Relations*, 72 (10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., dan Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3 (1), 94–105.
- Yateno, Y. (2020). *Intellectual Capital Impact Pada Financial Performance Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2 (2), 69–87. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.455>.
- Zhang, X. B., Duc, T. P., Burgos Mutuc, E., dan Tsai, F. S. (2021). *Intellectual Capital and Financial Performance: Comparison With Financial and Pharmaceutical Industries in Vietnam*. *Frontiers in Psychology*, 12 (March), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.595615>.